

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN
KELAS VIII SMP NEGERI 7 MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

INDRIYANTI RESKI PUTRI
105 192 418 15

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H / 2019 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

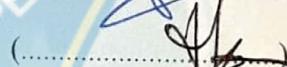
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KELAS VIII SMP NEGERI 7 MAKASSAR”** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H
Makassar, -----
20 Juni 2019 M

Dewan penguji :

- Ketua** : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I 
- Sekretaris** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I 
- Anggota** : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I 
- Anggota** : Alamsyah, S.Pd.I., M.H. 
- Pembimbing I** : Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd. I., M.Pd 
- Pembimbing II** : Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd 

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



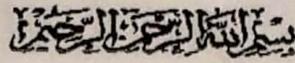
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : INDRIYANTI RESKI PUTRI

Nim : 10519241815

Judul Skripsi : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KELAS VIII SMP NEGERI 7 MAKASSAR"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NBM: 554 612

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

Penguji II : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

Penguji III : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

Penguji IV : Alamsyah, S.Pd.I., M.H.

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam pengembangan
Media Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar

Nama : INDRIYANTI RESKI PUTRI

NIM : 10519 2418 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 Syawal 1440 H

11 Juni 2019 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

pembimbing II

Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.P.d Muhammad Ali Bakri, S.Sos., Mpd
NIDN: 0009077808 NIDN: 0916077601

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indriyanti Reski Putri
Nim : 10519241815
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Ramadan 1440 H
28 Mei 2019

Yang Membuat Pernyataan



Indriyanti Reski Putri
NIM:10519241815

ABSTRAK

Indriyanti Reski Putri, 105 192 418 15. 2015 . *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar.* Dibimbing oleh Abd Aziz Muslimin dan Muhammad Ali Bakri.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran guru dalam penggunaan media ketika memberi materi pendidikan Agama Islam saat proses belajar mengajar di kelas pada siswa karena guru masih menggunakan metode ceramah sehingga menimbulkan kejenuhan dan berkurangnya motivasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti memberikan sebuah solusi yaitu pengembangan media pembelajaran yang dapat mengatasi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research). Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian yaitu *data reduction* menyederhanakan informasi dari catatan-catatan yang ditemukan dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar secara umum telah berperan dengan baik, karena guru telah melaksanakan perannya dengan baik dengan memberikan informasi tentang pengembangan media pembelajaran dengan memperbaharui metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mudah memahami informasi yang diberikan. 2) pengembangan media pembelajran di SMP Negeri 7 Makassar masih memerlukan banyak pengembangan. Guru melakukan pengembangan media pembelajaran yang di inovasi dalam bentuk gambar, video serta film edukasi dengan materinya di ambil dari buku paket. 3) faktor pendukung pengembangan media pembelajaran yaitu adanya fasilitas yang disediakan sekolah yang memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, memotivasi minat belajar siswa. Faktor penghambat dalam pengembangan media yaitu kurangnya penguasaan dalam penggunaan media.

Implikasi dari penelitian ini dapat memberi masukan dari pengembangan media kepada guru untuk menggunakan media dengan baik yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci : Peran Guru, Pengembangan Media, SMP Negeri 7 Makassar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur atas kehadiran dan junjungan Allah swt. Atas limpahan rahmat dan karunia yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad saw. Yang telah menjadi suri tauladan di muka bumi dan segenap aktivitas kehidupan kita.

Tiada kesuksesan tanpa rintangan dan kerja keras, dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai pada titik akhir penyelesaian skripsi ini. Namun, semua tak lepas dari pertolongan Allah swt yang tidak pernah meninggalkan hamba-Nya. Serta uluran tangan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga segala kesulitan dan hambatan yang peneliti hadapi dapat terselesaikan, oleh karena itu peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada yang terhormat: .

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Harto yang tiada henti dan tanpa lelah senantiasa member arahan, nasehat, serta dukungan kepada peneliti dan ibunda Hasmi yang melahirkan, mengasuh, mendidik dan membesarkan peneliti dengan curahan cinta kasih sayangnya dan banyak memberi pengorbanan yang tak terhingga niatnya baik material maupun spiritual. Semoga apa yang kalian telah berikan menjadi amal shaleh serta diterima oleh Allah
2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, DEkan Fakultas Agama Islam dan Wakil dekan FAI
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

5. Dr. Abdul Aziz Muslimin, S.Ag.,M.Pd.I.,M.Pd selaku pembimbing I dan Muhamad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikan penulisan ini.
6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariyah selalu mengalir.
7. Semua karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani penelitian dengan ikhlas, peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Terima kasih kepada Muhammad Nasir, S.Pd., M.Pd kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah.
9. Terima kasih kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini.
10. Sahabat-sahabatku Noviyanti Nurdin, Nurul Fitri, Nurwahyuni, Sitti Saenab, Evi Firwati, Rifkah Azisah, A.Wiwi alfiyah terima kasih atas dukungan, kerja sama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
11. Terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak sempat peneliti tuliskan satu persatu nama yang telah memberi bantuan kepada peneliti secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah disisi-Nya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi sistematika bahasa, maupun dari segi materi. Atas dasar ini dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan tulisan ini.

Peneliti berharap kiranya penuli skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, dapat membuka cakrawala yang luas pembaca seakalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Makassar, 23 Ramadhan 1440 H
28 Mei 2019 M

Peneliti

Indriyanti Reski Putri



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I ★ PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II ★ TINJAUAN PUSTAKA	
A. Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam.	9
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	13
3. Syarat dan Kode Etik Guru.....	15
4. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam	20
B. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Media Pembelajaran	23

	2. Macam-macam Media Pembelajaran	24
	3. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	27
	4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	29
	5. Pengembangan media Pembelajaran	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Lokasi dan Objek Penelitian	32
	C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian	32
	D. Sumber Data	33
	E. Instrumen penelitian	34
	F. Teknik Pengumpulan data	35
	G. Teknik Analisis Data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah	39
	1. sejarah berdirinya SMPN 7 Makassar	39
	2. Profil SMPN 7 Makassar	39
	3. Visi dan Misi SMPN 7 Makassar	40
	4. Kondisi Obyektif SMPN 7 Makassar	41
	B. Penyajian Data	47
	1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Di SMPN 7 Makassar	47
	2. Bentuk Pengembangan Media Pembelajaran Di SMPN 7 Makassar	51
	3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Media Di SMPN 7 Makassar	54

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	58
	B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA		60
RIWAYAT HIDUP		62
LAMPIRAN		63





DAFTAR TABEL

Table 1.1	41
Table 1.2	44
Table 1.3	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera globalisasi ini, bangsa dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Untuk mencetak sumber daya ,manusia yang tinggi di perlukan suatu wadah yaitu pendidikan. Pendidikan di bagi menjadi tiga yaitu pendidkian formal, nonformal, dan informal. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan diadakannya program wajib belajar 9 tahun.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sejak dahulu hingga sekarang,sampai ke masa-masa yang akan datang. Pendidikan merupakan tolak ukur terhadap majunya sebuah peradaban bangsa. pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan, kemudian mendapat awal “pen” dan akhiran “an” yang berarti memberikan bimbingan, arahan pembelajaran dan sebagainya.¹

Sedangkan dalam bahasa Inggris terdapat kata *education* yang berarti pendidikan dan kata *teaching* yang berarti pengajaran, *training* yang berarti pelatihan, *uprading* yang berarti pembinaan, *tutorial* yang berarti pengajaran secara mandiri, *coaching* yang berarti pelatihan singkat, dan *guidance* yang berarti bimbingan.²

¹ W.J.S Peorwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1979), hal 250

² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2010), hal 27

Proses pendidikan yang terjadi dapat mengembangkan potensi diri, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan di masyarakat.

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh bagi suatu bangsa, terutama pendidikan agama Islam . Pendidikan Islam adalah bimbingan jmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³ Dalam pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi dalam pendidikan agama Islam mengarahkan dan membimbing anak sesuai dengan fitrahnya, agar mereka memiliki pola pikir yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dalam Alquran telah dijelaskan mengenai pendidikan yaitu pada Q.S Al-Mujadilah [58] : 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴

³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1974), hal 26

⁴Kementrian Agama RI *Alquran dan Terjemahnya*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014)

Pada ayat di atas memberikan motivasi untuk menuntut ilmu, yaitu dengan menunjukkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan akan meninggikan derajat seseorang.

Pendidikan agama Islam terdapat pada lembaga formal, dan informal. Dalam lembaga formal, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membangkitkan sikap religus siswa. Siswa diharap dapat meningkatkan pemahaman tentang agama Islam. Pada realita saat ini pendidikan agama Islam di sekolah belum dapat menerapkan dan membangkitkan sikap religius siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyak permasalahan pada siswa, seperti kenakalan remaja.

Realita pendidikan agam Islam yang belum berjalan dengan baik, dimana pada pendidikan agama Islam hanya mampu menyentuh pemahaman tentang agama namun tidak dapat menerapkan serta membangkitkan sikap religius pada siswa. Padahal didalam pendidikan agama harus menyangkut segala ranah, baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sebagai realisasi dari UU Sistem pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 37 ayat 2, yaitu :

“pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.⁵

Sebagaimana yang dikemukakan dalam pasal 37 ayat 2 maka pendidikan agama islam tidak hanya dipahami namun perlu ada penerapan sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

⁵ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, penjelasan pasal 37, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), hal. 65.

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama islam kepada peserta didik secara maksimal, seorang guru harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada peserta didiknya, sehingga pendidikan agama islam dapat diterima dan dipahami dengan benar.

Guru pendidikan agama Islam dituntut untuk profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Guru harus mengetahui kondisi dan permasalahan yang terjadi pada siswanya dikelas. Guru harus mencari bagaimana metode, strategi agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil sesuai yang mencakup ranah kognitif,afektif dan psikomotorik pada siswa.

Guru diharapkan dapat menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai terutama dalam memberikan bimbingan, rangsangan dan arahan kepada siswa agar dapat memahami,menerapkan pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan pemanfaatan alat-alat teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut untuk dapat memanfaatkan alat-alat teknologi yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Disini guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan dalam membuat media yang ingin digunakan belum tersedia.

Penggunaan metode pembelajaran membutuhkan alat bantu yaitu media pembelajaran. Dengan adanya media pembelajara sebagai alat bantu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode pembelajaran mempengaruhi

penggunaan media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari kriteria pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi, serta kondisi siswa yang dapat memfokuskan perhatian siswa pada pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalih dalam Ramayulis, media yang bersifat adalah :

“*Pertama* bahan-bahan cetakan atau bacaan, dimana bahan-bahan ini lebih mengutamakan kegiatan membaca atau penggunaan simbol-simbol kata dan visual. *Kedua*, alat-alat audio visual yakni alat-alat yang dapat digolongkan pada : (1) alat tanpa proyeksi seperti papan tulis dan diagram, (2) media pendidikan tiga dimensi, seperti : benda asli, peta, dan (3) alat pendidikan yang menggunakan teknik, seperti radio, tape recorder, transparansi, in-focus, internet. *Ketiga*, sumber-sumber masyarakat, seperti objek peninggalan sejarah. *Keempat*, kumpulan benda-benda (*material collection*), seperti dedaunan, benih, batu dan sebagainya”.⁶

Namun kesadaran guru dan lembaga pendidikan dalam menggunakan media pembelajaran masih kurang. Terbukti banyak ditemukan guru yang masih belum bisa menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam pendidikan agama Islam, banyak guru yang hanya menggunakan media sederhana seperti media cetak yaitu buku. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah. Hal ini menyebabkan materi pendidikan agama Islam kurang menarik bagi para siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menyerap dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁶ Ramayayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal.299.

Berdasarkan kondisi di SMP Negeri 7 Makassar saat pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran sebagai penopang dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Guru telah menggunakan media pembelajaran namun belum maksimal dalam penggunaannya.

Proses pembelajaran dalam kondisi tersebut, penyampaian materi kurang maksimal akibat digunakannya waktu untuk menggunakan media pembelajaran. Untuk menuntaskan masalah tersebut guru memiliki peran untuk pengembangan media pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah dalam penyampaian materi. Salah satu pengembangan media yang digunakan adalah dengan menampilkan pengembangan media visual dan audiovisual.

Argument di atas menuntut guru agar tidak hanya menggunakan sumber-sumber belajar yang ada di sekolah (membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini di perlukan agar sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir siswa.⁷

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ***“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Kelas VIII SMP Negeri 7 Makassar”***

⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal 177

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang di atas :

1. Bagaimana peran guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar ?
2. Bagaimana bentuk pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung pengembangan media di SMP Negeri 7 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang terkait dengan rumusan masalah di atas :

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makasar.
2. Untuk mengetahui bentuk pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, peneliti mengambil manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis :
 - a. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pendidikan terkhusus dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang meningkatkan kualitas dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat membantu dalam memberikan solusi dalam pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan solusi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan salah satu faktor dalam penentu pendidikan, sebab guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk peserta didik baik dari segi watak, tingkah laku maupun kepribadian siswa.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidik diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar.⁸ Sedangkan dalam UU RI No. 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bab I ayat 2 yaitu:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”⁹

Pengertian dari pendidik Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap peserta didik secara Islami, dalam suatu situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan ajaran Islam.¹⁰ Dalam literatur kependidikan Islam seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, mu'addib*.¹¹

⁸ Sistem Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka : 2002), hal . 377

⁹ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika : 2016), hal. 3

¹⁰ Ramayayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* hal. 44

¹¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers : 2014), hal. 44

Dari pernyataan di atas seorang guru memiliki peranan penting dalam mengelolah kegiatan dalam pembelajaran, serta seorang guru harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Dasar dari pendidikan agama Islam pada hakikatnya identik dengan ajaran agama Islam yang menjadi landasan untuk pembinaan tingkah laku dan kepribadian siswa, sehingga dapat terwujud tujuan dari pembelajaran. Secara umum dasar dai pendidikan agama Islam dibagi menjadi 3 yaitu:

a. Alquran

Alquran merupakan sumber utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam, sebab dalam Islam telah menjelaskan agar umatnya menyeenggarakan pendidikan dan pengajaran. Terdapat banyak ayat-ayat dalam Alquran tentang pendidikan, seperti dalam Q.S Al-Alaq [96] : 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
1. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹²

Asbabun Nuzul pada Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yaitu saat nabi Muhammad SAW bertafakur di Gua Hira. Surah Al-alaq merupakan wahyu pertama yang

¹² Kementerian Agama RI Alquran dan Terjemahnya, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014)

diterima oleh nabi Muhamad SAW . pada wahyu pertama ini menjadi tonggak perubahan dunia, dengan turunnya ayat ini terjadi perubahan kehidupan jahiliah dalam berbagai aspek termasuk didalamnya ilmu pengetahuan.¹³

Perubahan yang diawali dengan *iqra* yang berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti mengumpulkan atau menghimpunkan yang terserak. Hal ini memberikan pemahaman awal turunya Alquran dimulai dengan perintah berpikir. Kata *iqra* yang memiliki artinya membaca, ini pun memiliki arti menghimpunkan huruf sehingga memiliki arti.¹⁴ Dengan demikian dalam proses *iqraa* terkandung perintah untuk berpikir yang tidak terhenti pada proses membaca, mengingat, menghimpunkan tetapi terjadi tahapan memberikan kesimpulan yang bermakna.

b. Assunnah

Selain Alquran yang menjadi sumber dalam pendidikan agama Islam Assunnah juga dijadikan sebagai rujukan kedua. Assunnah merupakan perkataan perbuatan, taqirir atau ketetapan nabi Muhammad SAW. Didalam Islam nabi Muhammad SAW mejadi suri tauladan dalam kehidupan

Hadits yang berhubungan dengan pendidikan diantaranya

عن أبي هريرة أن رسول الله ﷺ قل , إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث : صدقة

جارية، أو علم ينتفع به، أو ولد صالح يدعو له (رواه مسلم)

Artinya:

¹³ Mustofiah dkk, *Studi Alquran Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2018), hal . 95

¹⁴ Toto Tasmara, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal. 1

Dari Abu Hurairah r.a berkata, rasulullah SAW. bersabda “Apabila seorang telah meninggal, terputuslah amal-amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mendoakan” (H.R Muslim)¹⁵

c. Undang-undang Pendidikan Nasional

Selain dari sumber Islam pendidikan juga mengambil peraturan dari perundang-undangan, seperti dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 1003 pasal 37 ayat 1 :

“pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.¹⁶

Sebagaimana yang dikemukakan dalam pasal 37 ayat 1 maka pendidikan agama islam tidak hanya dipahami namun perlu ada penerapan sehingga dapat menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dasar dari pendidikan agama Islam adalah pada Alquran dan Sunnah, namun dasar pendidikan Agama Islam di indonesia dibagi menjadi tiga yaitu, alquran, sunnah dan undang-undang pendidikan nasional

Tujuan pendidikan Agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Tujuan pendidikan agama Islam secara filosofis yang ideal yaitu menetapkan rumusan konseptual yang bersifat komprehensif dan logis dalam bentuk yang padat dan meliputi seluruh aspek kehidupan manusia sesuai

¹⁵ Musthafa Dib al-Bugha, dan Mahyiddin Mistu , *Al-Wafi fi syarh al-Arba'in an-Nabawi* (Darul Musthafa 1427 H/2006), hal. 423

¹⁶ UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, penjelasan pasal 37, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2008), hal. 65.

dengan Islam yang didalamnya terdapat tujuan keagamaan dan tujuan keduniaan.¹⁷

2. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat luas, karena didalamnya terdapat pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan agama Islam yang sekaligus menjadi ruang lingkup dari pendidikan Agama Islam yaitu :¹⁸

a. Perbuatan Mendidik

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan pendidik ketika melakukan kegiatan pembelajaran. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing siswa dengan tujuan pendidikan Islam.

b. Siswa

Siswa menjadi objek yang penting dalam pendidikan, dimana dalam tindakan mendidik hanya dilakukan untuk membawa siswa ketujuan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islama siswa sering disebut : *santri, talib, muta alilim, muhazb, dan tilmiz.*

c. Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam

Kegiatan pendidikan Agama Islam yang dilakukan untuk membenetuk siswa menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

¹⁷ Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudera, 2014) hal. 39

¹⁸ Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal 11-13

d. Pendidik

Subjek dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yang memiliki peran penting baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidik biasa disebut: mu'allim, muhaab, ustadz dan sebagainya.

e. Materi pendidikan agama Islam

Bahan ajar pendidikan Islam yang telah disusun sedemikian rupa untuk disampaikan kepada siswa .

f. Media pendidikan agama Islam

Media pendidikan agama Islam adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyaluran pesan pendidikan dari pendidik kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran.

g. Metode pendidikan agama Islam

Cara yang dilakukan pendidik agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

h. Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan yaitu cara yang dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa.

i. Lingkungan sekitar

Lingkungan-lingkungan yang ikut berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam.

Dari penjeasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ruang lingkup pada pendidikan agama Islam bukan hanya pada yang terlibat langsung didalamnya

melainkan yang tidak terlibat secara langsung pun menjadi ruang lingkup pendidikan agama Islam

3. Syarat dan Kode Etik Guru

Guru merupakan pekerjaan yang profesional, sehingga untuk menjadi seorang guru memiliki beberapa syarat yaitu :

1. Syarat Profesional

Untuk menjadi seorang guru yang diperlukan yaitu memiliki dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21, penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan riset dan praksis bukan merupakan konsep-konsep saja, pengembangan kemampuan profesional berkesinambungan antara LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) dengan Praktek pendidikan.¹⁹

2. Syarat Biologis

Sebagai seorang pendidik memiliki tanggungjawab moral yang berat, salah satu aspek yang harus dipertanggung jawabkan adalah persyaratan fisik atau jasmani. Maksudnya seorang guru harus memiliki badan yang sehat dan tidak memiliki cacat dalam tubuh yang dapat menghambat tugasnya sebagai seorang guru. Selain dari memiliki badan yang sehat seorang guru harus menjaga stamina agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dengan kondisi yang baik maka

¹⁹ Mintarsih Danumiharja, *Profesi Tenaga kependidikan*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2014), hal 37

akan terjadi interaksi edukatif yang diharapkan sehinggalah mencapai hasil yang maksimal.

3. Syarat Psikologis

Syarat psikologis memiliki dua komponen unsur yaitu unsur jasmani dan rohani. Kedua unsur tersebut menekankan kepada aspek kesehatan jiwa. Kesehatan jiwa yang dimaksud disini seorang guru harus mampu mengontrol emosinya.

4. Syarat pedagogis-didaktis

Untuk menjalankan tugasnya dengan baik guru harus memiliki pengetahuan, selain itu guru harus memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan baik pedagogis maupun didaktis yang sangat besar pengaruhnya untuk pelaksanaan tugas guru. Proses keberhasilan guru itu ditentukan oleh pendidikan, persiapan, pengalaman kerja, dan kepribadian guru. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan tugas mengajar guru.²⁰

Untuk menjadi seorang guru diperlukan beberapa syarat yaitu, 1) profesional dimana guru mengajar sesuai bidangnya, 2) memiliki tubuh yang sehat, tiadak cacat atau berpenyakitian menular.3) bagaimana seorang guru dapat mengontrol emosinya, 4) memiliki pengetahuan, serta pengalaman belajar.

Dalam undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen pasal 8 disebutkan :

²⁰ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama, 2016) hal 60-61

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”²¹

Menurut Zakiah Darajat dalam Stefanus, menjadi guru harus memenuhi beberapa syarat, yaitu: Takwa Kepada Tuhan, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan berkelakuan baik.²²

Untuk menjadi pendidik agama harus memiliki beberapa persyaratan seperti :²³

1. Syarat Fisik

Persyaratan fisik meliputi badan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit menular, seorang pendidik yang memiliki penyakit menular dapat membahayakan peserta didiknya dan akan berdampak pada pemenuhan tugasnya sebagai pendidik.

2. Syarat psikis

Yang berkaitan dengan kelompok persyaratan psikis adalah sehat rohani, dewasa dalam berfikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian. Di samping itu pendidik dituntut untuk bersifat pragmatis dan realitis. Pendidik juga harus mematuhi norma dan nilai yang berlaku serta memiliki semangat membangun. Inilah

²¹ Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, hal. 8

²² Stefanus M. Marbun, *Psikologi Pendidikan*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hal 23

²³ Ramayayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal 45-46

pentingnya bahwa pendidik harus memiliki rasa keikhlasan yang tinggi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Syarat Keagamaan

Seorang pendidik harus seorang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya. Di samping itu ia menjadi figur identifikasi dalam segala aspek kepribadiannya. Ia menjadi sumber norma dari segala norma agamayang dianutnya. Ia menjauhkan diri dari segala sifat yang tercela dan menghiasi dirinya dengan sifat terpuji.

4. Syarat Teknis

Seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan pendidik seperti ijazah fakultas ilmu pendidikan, fakultas agama Islam, fakultas Tarbiyah dan ijazah pendidikan lainnya. Ijazah tersebut harus disesuaikan dengan tingkatan lembaga pendidikan tempat ia mengajar.

5. Syarat pedagogis

Seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan dan ilmu-ilmu lain yang ada hubungannya dengan ilmu yang diajarkan. Ia harus mengetahui psikologi, terutama psikologi peserta didik dan psikologi pendidikan agar ia dapat menempatkan diri dalam kehidupan peserta didik dan memberikan pendidikan sesuai dengan perkembangan peserta didik.

6. Syarat Administratif

Seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat pendidik sehingga ia diberi

tugas untuk mendidik dan mengajar. dengan diangkatnya ia sebagai pendidik maka ia harus mencintai tugasnya dan mengabdikan diri kepada tugas yang diembannya.

7. Syarat Umur

Seorang pendidik haruslah seseorang yang dewasa. Dalam Islam kedewasaan itu disebut *akil baliq* atau *mukallaf*.

Untuk menjadi seorang pendidik maka seseorang harus memenuhi syarat-syarat seperti : tidak memiliki cacat tubuh atau tidak memiliki penyakit menular menguasai metode yang ingin diajarkan. Guru memiliki kesiapan mental baik dari segi biologis dan psikologis agar mampu menghadapi siswa yang berbeda-beda karakter. Banyak yang perlu diperhatikan guru tidak hanya kesiapan mengajarnya namun juga dari segi pengetahuan dan pengalaman karena akan berpengaruh pada keberhasilan guru dan peserta didik.

Untuk menjadi guru yang profesional harus memperhatikan beberapa kode etik guru yaitu:

- a. Guru berbakti dalam membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional, berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- c. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

- d. Guru memelihara hubungan baik dengan orangtua murid dan masyarakat sekitarnya untuk tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- e. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.²⁴

4. Peran dan Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak yang diperlukan guru sebagai pendidik atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru antara lain sebagai berikut :

1. Guru Sebagai fasilitator

Guru berperan memberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap pola hubungan guru-siswa “top-down” ke hubungan kemitraan. Hubungan kemitraan guru dan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswa dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu untuk menjalankan perannya sebagai fasilitator harus memahami relasi yang dibangun yaitu kemitraan.²⁵

2. Motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar

²⁴ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018), hal 180

²⁵ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2018) hal 31

dan menurun prestasinya di sekolah. Peran guru sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi sosial.²⁶

3. Informator

Sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

4. Inspirator

Sebagai inspirator guru harus dapat membedakan petunjuk yang baik bagi kemajuan anak didik

5. Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.²⁷

6. Evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seseorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik.²⁸

Guru memiliki peranan yang sangat luas baik disekolah, rumah, maupun masyarakat. Guru dapat berperan sebagai pengelola pengajaran dan pengelolaan

²⁶Muhammad kristiawan, Dian safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2017) hal 66

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hal 285

²⁸ Muhammad kristiawan, Dian safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, hal 66

hasil pembelajaran siswa, dan yang lebih utama sebagai pengajar dan pendidik. Perlunya perhatian guru terhadap peserta didik karena biasa terdapat kasus peserta didik dari segi pengetahuan masih kurang dan ada juga memiliki pengetahuan yang sudah memenuhi kriteria nilai ketuntasan oleh karena itu guru dituntut tidak hanya berperan sebagai guru namun juga perhatian guru sangat diperlukan bagi peserta didik.

Adapun beberapa tugas yang dimiliki oleh guru, baik yang terkait dalam dinas maupun dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan ada tiga jenis tugas yaitu :

1. Tugas guru dalam bidang profesi

Tugas guru sebagai profesi meliputi : mendidik, mengajar, dan melatih anak didik tugas guru sebagai suatu profesi. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik sedangkan melatih berartimengembangkan keterampilan-keterampilan siswa.

2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah memosisikan dirinya sebagai orangtua kedua. Dimana dia harus menarik simpati dan menjadi idola para siswanya. Adapun yang diberikan atau disampaikan guru hendaklah dapat memotivasi hidupnya terutama dalam belajar. Bila

seorang guru berlaku kurang menarik, maka kegagalan awal akan tertanam dalam diri siswa.²⁹

3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan.

Di bidang kemasyarakatan guru memiliki peranan penting, yaitu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.

Guru memiliki beberapa tugas yaitu, seorang guru harus bekerja sesuai dengan keahlian dan bekerja dibidangnya, mampu memberikan motivasi kepada siswa. Guru mengajar dan mendidik sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh pemerintah. Hal tersebut tidak terlepas dari tuntutan pemerintah untuk menjadikan sumber daya manusia memiliki kualitas yang tinggi sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

B. Media Pembelajaran PAI

1. Media Pembelajaran

Istilah *media* berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah (وسائل) perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁰ Sedangkan pengertian lain media adalah sebagai perantara antara pengirim informasi yang berfungsi sebagai sumber atau resources dan penerima informasi atau receiver.³¹

²⁹ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, hal 29

³⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hal 3

³¹ Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta :PT Balebat Dedikasi Prima, 2017) hal 15

Dari pengertian diatas dapat di seimpulkan bahwa media merupakan suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didikj dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³²

Sedangkan yang dimaksud media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.³³ Menurut gagne dan Briggs, media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tipe recorder, film, slide , foto, gambar, grafik, televisse, dan computer.³⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan media pembelajaran adalah alat bantu guru dalam menyampaikan materi serta sebagai alat yang menjadi perantara guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

2. Macam-macam Media Pembelajaran.

Media pembelajaran banyak sekali macamnya. Mulai dari yang kecil, sederhana dan murah, hingga yang paling canggih dan mahal. Ada yang yang dibuat oleh guru dan ada yang dibuat oleh pabrik.

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 yaitu :

³² Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departement RI , Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan (UU No.20 Tahun 2003),(Jakarta : Lekdis, 2006), hal 7

³³ Ramayayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, hal 195

³⁴ Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hal, 11.

1. Media berbasis cetak

Media cetak paling umum dikenal adalah buku tesk, buku penuntun, jurnal, majalah.

Media berbasis cetak memiliki kelebihan yaitu:³⁵

- a. Dapat menyampaikan pesan atau informasi dalam jumlah banyak.
- b. Pesan atau informasi dapat dipelajari oleh siswa sesuai dengan kebutuhan, minat dan kemampuan pemahaman masing-masing siswa.
- c. Dapat dipelajari kapan dan dimana saja, karena lebih mudah dibawa.
- d. Lebih menarik apabila dilengkapi dengan gambar dan warna.
- e. Perbaikan atau revisi lebih mudah dilakukan.

Media berbasis cetak juga memiliki kekurangan yaitu:

- a. Proses pembuatannya membutuhkan waktu yang cukup lama
- b. Bahan cetak tebal mungkin dapat membosankan dan mematikan minat siswa untuk membacanya.
- c. Apabila jilid dan kertasnya jelek, bahan cetak akan sudah rusak dan robek.

2. Media visual

Media pembelajaran berbasis visual yaitu media yang hanya dapat dilihat saja tidak mengandung unsur suara, misalnya slide, foto, transparansi, lukisan, gambar, poster dan berbagai bahan media cetak seperti grafik.

Kelebihan dari media berbasis visual yaitu:³⁶

³⁵ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, (Jember : CV Pustaka Abadi, 2018), hal 69-70

- a. Repeatable, dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengkliknya.
- b. Analisa lebih tajam, dapat membuat siswa benar-benar mengerti isinya dengan analisa yang lebih mendalam dan dapat membuat siswa berpikir lebih spesifik terhadap isi dari tulisan.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh siswa.
- d. Dapat menanamkan konsep yang benar.
- e. Dapat membangkitkan keinginan dan minat belajar.
- f. Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

Kekurangan dari media visual yaitu:

- a. Lambat dan kurang praktis
 - b. Tidak adanya audio, media visual hanya berbentuk tulisan dan gambar tentu tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan.
 - c. Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi materi belajar.
3. Media berbasis audiovisual

Media audiovisual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat seperti rekaman video.

Kelebihan media berbasis audiovisual yaitu:³⁷

- a. Lebih efektif dalam menerima pembelajaran karena dapat melayani gaya bahasa siswa auditorial maupun visual.

³⁶ Ummysalam A.T.A Daludu, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* (Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi utama, 2017) ,hal. 55

³⁷ Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*, hal. 72

- b. Dapat memberikan pengalaman nyata lebih dari yang disampaikan media audio maupun visual.
- c. Siswa lebih cepat mengerti karena mendengarkan disertai melihat langsung sehingga tidak membayangkan.
- d. Lebih menarik dan menyenangkan menggunakan media audiovisual

Kekurangan media berbasis audiovisual yaitu:

Pembuatan media audiovisual membutuhkan waktu yang lama karena memadukan antara dua elemen yaitu visual dan audio

Media pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 yaitu media berbasis cetak, visual dan audiovisual yang masing-masing dari media pembelajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

3. Fungsi dan Manfaat Media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang menggunakan media, diharapkan kepada guru dapat mengembangkan media yang digunakan dan siswa diharapkan tidak hanya sekedar meniru, mencontohi, atau melakukan apa yang telah diberikan, tetapi siswa secara aktif mengerjakan apa yang telah diberikan dalam proses pembelajaran atas atas keyakinannya. pemilihan dalam media pembelajaran agama Islam diarahkan untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah dalam memahami materi pembelajaran, serta mempertinggi daya serap dalam pengalaman lapangan siswa mengenai pendidikan agama Islam.

Media pembelajaran berfungsi merangsang pembelajaran dengan:

- 1) Menghadirkan objek sebenarnya dan objek yang langka.

- 2) Membuat duplikasi objek yang sebenarnya
- 3) Membuat konsep abstrak ke konsep konkret
- 4) Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak
- 5) Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.³⁸

Menurut Hamalik yang disunting oleh Azhar Arsyad menyatakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.³⁹

Menurut Sudjana dan Rivai yang disunting oleh Azhar Arsyad, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga.

³⁸ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran: Pegangang Wajib Guru Dan Dosen*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2011), hal 6

³⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.*, hal 15

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan memeranan.⁴⁰

Jadi fungsi dan manfaat dari penggunaan media pembelajaran dari proses pembelajaran yaitu untuk mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran dimana dengan menggunakan media dapat mempersingkat waktu, tempat dan bagaimana siswa dengan mudah mempraktikkan apa yang telah diajarkan.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam memilih media pembelajaran harus ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain: tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatan, kondisi siswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain⁴¹

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
- c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal 28

⁴¹ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 15-16.

lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.

- d. Ketersediaan media disekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada audien (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang diterapkan dapat dicapai secara optimal.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai, pemanfaatan media yang sederhana dapat lebih menguntungkan dari pada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

Dalam memilih media pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan antaranya, sesuai dengan tujuan pembelajaran, sesuai dengan materi, sesuai dengan kondisi siswa agar menjadi fokus perhatian dalam memperhatikan pelajaran, serta pemanfaatan dari media dan biaya yang dikeluarkan itu seimbang.

5. Pengembangan Media Pembelajaran PAI

Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”, maksudnya yaitu suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.

Dapat diartikan bahwa pengembangan media pembelajaran yaitu bagaimana memperbaharui media pembelajaran sedemikian rupa sehingga menjadi media pembelajaran yang sistematis, dan efektif yang akan menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar dalam pendidikan agama islam yang memiliki perkembangan yang semakin canggih menuntut guru untuk meningkatkan pengembangan dan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Dengan pengembangan media pembelajaran terdapat manfaat yang digambarkan sebagai berikut:⁴²

- a. Proses belajar mengajar akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar.
- b. Lamanya waktu pembelajaran dapat dipersingkat Karena media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pembelajaran.
- c. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkonsumsikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik di tuntut memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang diberikan pada gurunya. Memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam pembelajaran agar pusat perhatian peserta didik tetap fokus pada pembelajaran.

⁴² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, hal 26



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research), hal ini karena penelitian terjadi langsung dilapangan. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.⁴³

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara realitas dengan objek yang alamiah, dengan analisa data yang bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

B. Lokasi dan objek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Makassar karena SMP Negeri 7 Makassar merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh para peserta didik. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu guru SMP negeri 7 makassar dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

C. Fokus dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini memfokuskan terhadap apa yang menjadi permasalahan, sehingga dalam penelitian tidak terjadi perluasan masalah yang tidak sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

- a. Peran guru pendidikan Agama Islam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta CV: 2017) hal 15

b. Pengembangan media pembelajaran

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian, yaitu:

a. Peran guru pendidikan agama Islam

Guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap spiritual keagamaan serta mengaplikasikan penanaman nilai-nilai keagamaan kepada siswa. Sebagaimana seorang guru bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa.

b. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran yang diberikan dalam setia pembelajaran Agama Islam dapat membangkitkan minat belajar siswa, membuat siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran yang diberikan.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data yaitu :

1. *Data primer*, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Adapun sumber data yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah guru SMP Negeri 7 Makassar.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2006), hal. 129

2. *Data sekunder*, yaitu sumber data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data diperoleh dari pihak ketiga.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument yang sederhana, yang dapat melengkapi datadan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁵

Adapun instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki secara langsung.⁴⁶

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar, yang menggunakan alat-alat perekam, alat tulis, dan kamera yang dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 307

⁴⁶ Muh. Fitrah, M.Pd dan Dr. Luthfiyah, M.Ag, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan studi Kasus*. (Sukabumi: Cv Jejak, 2017) hal 72

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan selama proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan permasalahan.

Dalam instrumen ini untuk mendapatkan informasi, peneliti berhadapan langsung (tatap muka) dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi secara lisan yang bertujuan memperjelas permasalahan. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dibutuhkan alat bantu seperti tape recorder, buku catatan, alat tulis dan kamera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain.⁴⁷

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis⁴⁸ dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal 213

1. Interview (wawancara)

Dalam penelitian ini, *interview* digunakan Untuk memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan pedoman *interview* dengan informan sebagai berikut: waka kurikulum, waka sarana prasarana, guru pembimbing Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 7 Makassar.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, observasi digunakan peneliti untuk mengamati penggunaan media pembelajaran, kondisi bangunan, interaksi siswa dan guru di sekolah, dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 7 Makassar

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui hasil ujian responden, juga data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisi Data

Di dalam penelitian ini pada hakekatnya berwujud penelitian deskriptif kualitatif. Maka teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa deskriptif. Penerapan teknik analisa deskriptif dilakukan melalui 3 alur kegiatan, yaitu:

1. Data *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses penelitian, pemusatn pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data merupakan suatu bnetuk analisis data

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga, 2001), hal 128.

yang memajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁴⁹

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, redaksi data berlangsung secara terus-menerus selama pengumpulan data berlangsung.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data *display* yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga berbentuk matrik, diagram tabel dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.⁵⁰

Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat-kalimat, paragraph, maka penyajian data yang paling sering digunakan adalah berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpecah-pecah bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks, disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 339

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 341

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Penarikan kesimpulan atau verification merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yang menemukan maknadata yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokkan, dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokan, dan kekokohnya.⁵¹

Verifikasi merupakan rangkaian analisis data puncak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 345





BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 7 Makassar

SMP Negeri 7 Makassar didirikan pada tanggal 1 Juli 1965 dan mulai di operasikan sejak awal tahun 1966, yang beralamat di Jl. Cakalang No.1 kelurahan Totaka kecamatan Ujung Tanah, yang terletak dibagian utara kota Makassar. Sekolah ini pada awalnya berasal dari gedung china yang kemudian dikelola APBN pada tahun 2005 secara berangsur-angsur dan melewati berbagai tahap pembangunan hingga menjadi bangunan baru dan diberi nama SMP Negeri 7 Makassar

2. Profil Sekolah SMP Negeri 7 Makassar

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Makassar

2. Alamat : Jl. Cakalang No.1

a. Kelurahan : Totaka

b. Kecamatan : Ujung Tanah

c. Kota : Makassar

d. No. Telp / Fax : (0411) 3616238

3. NSS / NPSN : 201196001007 / 40312922

4. Jenjang Akreditasi : B
5. Tahun Didirikan : 1966
6. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
 - a. Status Tanah : Hibah
 - b. Luas Tanah : 6237 m²
7. Status Bangunan Milik : Pemerintah
8. Luas Seluruh Bangunan : 1396 m²
9. Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasir, S.Pd.,M.Pd
10. Pendidikan Terakhir : S.2
11. Masa Kerja Kepala Sekolah : 2 Tahun

3. Visi dan Misi

a. Visi

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri 7 Makassar baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SMP Negeri 7 Makassar serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan pengambil kebijakan (*stakeholder*), tersusunlah visi sekolah.

**“MEWUJUDKAN SEKOLAH YANG BERKUALITAS, UNGGUL DI
 BIDANG IPTEK, BERWAWASAN LINGKUNGAN BERDASARKAN
 IMAN DAN TAQWA”**

b. Misi

1. Melaksanakan manajemen partisipasif.
2. Mengembangkan berbagai inovasi dan kreasi pembelajaran efektif.
3. Mengembangkan lingkungan sekolah yang kondusif sebagai sarana pembelajaran yang representatif.
4. Mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.
5. Menggalang peran serta masyarakat.
6. Melaksanakan pembinaan agama.
7. Mengembangkan potensi kreatifitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
8. Mengembangkan sikap dan perilaku warga sekolah yang berkarakter bangsa dan ramah lingkungan.
9. Mengembangkan pemahaman tentang pemilahan dan pengolahan sampah serta membudayakan L I S A (Lihat Sampah Ambil).
10. Menata lingkungan hidup sekolah menuju sekolah Adiwiyata

4. Kondisi Obyektif Sekolah

Secara kualitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 7 Makassar berjumlah 59 orang, sedangkan jumlah peserta didik berjumlah

1.065 orang. Sebagai satu lembaga pendidikan SMP Negeri 7 Makassar dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, disamping memiliki bangunan sendiri, sekolah ini juga ditunjang oleh adanya lapangan olahraga yang cukup memadai. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan SMP Negeri 7 Makassar ini, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Data Jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Status/Jabatan
1	Muhammad Nasir, S.Pd., M.Pd	S2	Bahasa & Sastra Indonesia	Kepala Sekolah
2	Habib Hasan, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama	
3	Dra.Hj.Andi Tina Malinda	S1	Pend. kewarganegaraan	
4	Dra.Hj.Fariati M	S1	Pend. Kewarganegaraan	
5	Hasnawati, S.Pd	S1	Bahasa & Sastra Indonesia	
6	H. Sulaeman, S.Pd., M.Pd	S2	Bahasa & Sastra Indonesia	
7	Rusnah, S.Pd	S1	Bahasa & Sastra Indonesia	
8	Hijrah Said, S.Pd	S1	Bahasa & Sastra Indonesia	
9	Dra. Leentje M.Q. M.Pd	S2	Bahasa Inggris	
10	Drs. Zulkarnain	S1	Bahasa Inggris	
11	Mardina, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	

12	Dra. Syuhriati	S1	Bahasa Inggris	
13	Dra.Hj.St Naisya	S1	Matematika	
14	Suyati, S.Pd	S1	Matematika	
15	Jumadi Abbas, S.Pd., M.Pd	S2	Matematika	
16	Drs. Zaidun, M.Pd	S2	Matematika	
17	Syahrani Jarimollah, S.Pd., M.Pd	S2	Matematika	
18	Suarmin S, S.Pd	S1	Matematika	
19	Ernawati G, S.Pd	S1	IPA Terpadu	
20	Erni, S.Pd	S1	IPA Terpadu	
21	Mariyani, S.Pd	S1	IPA Terpadu	
22	Irayanti, S.Pd	S1	IPA Terpadu	
23	Hj. Maryani Abdullah, S.Pd., M.Pd	S2	IPA Terpadu	
24	Andi Hasbulli Tannang, S.Pd	S1	IPA Terpadu	
25	Drs. Asri, M.Pd	S2	IPS Terpadu	
26	Dra. Hj. Nurjannah	S1	IPS Terpadu	
27	Nusriah, S.Pd	S1	IPS Terpadu	
28	Hj. Hasma, S.Pd	S1	IPS Terpadu	
29	Hj. Raja Intan, S.Ag	S1	IPS Terpadu	
30	Syamsiah Nur, S.Pd	S1	IPS Terpadu	
31	Drs. Amirullah Nonci	S1	Pesjaskes	

32	Sri Sunarlin, S.Pd	S1	Penjaskes	
33	Amin Akbar, S.Pd	S1	Penjaskes	
34	Muh. Natsir, S.Pd	S1	Seni Budaya	
35	Hj. Hariani, S.Pd	S1	Seni Budaya	
36	Zainal Abidin, S.Pd	S1	Seni Budaya	
37	Muskawati, S.Pd	S1	Prakarya	
38	H. Mustaman	-	Pendidikan Agama	
39	Dra. Nurhayati	S1	Pendidikan Agama	
40	Prihtiningsih, S.Kom	S1	Prakarya	
41	Andi Asnaini, S.Pd	S1	Matematika	
42	Nurlinda, SH, S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan	
43	Dina La Bakara, S.Pd	S1	Prakarya	
44	Hilda Safitri, S.Pd	S1	Bahasa & Sastra Indonesia	
45	Nurbaeti Sapar, S.Pd	S1	Bahasa & Sastra Indonesia	
46	Nunung Sudirman, S.Pd	S1	Bahasa & Sastra Indonesia	
47	Kartono, S.Or	S1	Penjaskes	
48	Tanti Eka Putri, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	
49	Muh Agus Aldi, S.H	S1	BK	
50	Fahmi Hamid, S.Pd	S1	BK	
51	Nurul Maulida, S.Pd	S1	BK	
52	Muh. Arfan Sulaeman, S.Pd.,	S2	Seni Budaya	

	M.Pd			
53	Moh. Mulyadi, S.Pd., M.Pd	S2	IPA Terpadu	
54	Dra. Herawati M	S1	Pendidikan Kewarganegaraan	
55	Hasnatang B., S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	
56	Rustam, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama	
57	Satriani, S.Sn	S1	Seni Budaya	
58	Dra. Nurhana	S1	Prakarya	
59	Toto Ashari Yunus, S.Pd	S1	Penjaskes	

Sumber Data:⁵²

Tabel 1.2

Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

No	Tingkat	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	11	165	230	395
2.	VIII	11	151	241	392
3.	IX	10	138	197	335
	Jumlah	32	470	659	1065

Sumber Data:⁵³

⁵² Dokumentasi SMP Negeri 7 Makassar, tanggal 14 Mei 2019

⁵³ Dokumentasi SMP Negeri 7 Makassar, tanggal 14 Mei 2019

5. Sarana Prasarana

Tabel 1.3

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	33 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Ruang Perpustakaan	2 ruang
6.	Ruang Lab. Komputer	1 ruang
7.	Ruang UKS	1 ruang
8.	Ruang Lab. IPA	1 ruang
9	Kantin	1 ruang
10	Ruang PMR	1 Ruang
11	Ruang Sanggar Pramuka	1 Ruang
10	Musholla	1 ruang
11	Dapur	1 ruang
12	Toilet/WC Guru	2 ruang
13	Toilet/ WC Siswa	6 ruang
14	Aula	1 ruang
Jumlah		55 ruang

Sumber data:⁵⁴

⁵⁴ Dokumentasi SMP Negeri 7 Makassar, tanggal 14 Mei 2019

B. Penyajian Data

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar

Guru merupakan sosok penentu dalam pendidikan yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik baik dari segi tingkah laku, ucapan, perkataan, serta kepribadian. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam berperan sebagai fasilitator, motifator, informator, inspirator, demonstrator, mediator, serta evaluator. Selain peran yang dimiliki guru pendidikan agama Islam, dalam melaksanakan guru pendidikan agama Islam memiliki tugas baik dalam bidang profesi, kemanusiaan, dan kemasyarakatan. Dalam literature kependidikan Islam seorang guru dapat disebut *sebagai Ustadz, Mu'allim, Murabby, Mursyid, Mudarris, dan Mu'addib.*

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang begitu cepat memiliki manfaat perkembangan yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nasir, S.Pd.,M.Pd menyatakan :

“untuk mencapai tujuan pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran di kelas, sekolah telah menyediakan fasilitas serta sarana dan prasana yang digunakan oleh guru. Fasilitas yang disediakan sekolah berupa, perpustakaan, buku-buku paket, serta LCD, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar serta setiap guru diharapkan agar bisa memakai fasilitas yang disediakan sekolah untuk dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran”.⁵⁵

⁵⁵ Muhammad Nasir.,S.Pd., M.Pd,kepala sekolah SMP Negeri 7 Makassar (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makssar, 14 Mei 2019)

Tersedianya fasilitas di sekolah menuntut setiap guru, terutama guru pendidikan agama Islam untuk dapat menggunakan setiap fasilitas sekolah. Dengan itu peneliti melakukan penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Habib Hasan S.Pd.I menyatakan:

“Dalam pembelajaran agama Islam media yang biasa digunakan dalam kelas, yaitu, buku paket, papan tulis, dan Alquran. Dengan adanya media LCD yang disediakan oleh sekolah maka saya memanfaatkan media tersebut dalam proses pembelajaran. Untuk memanfaatkan media pembelajaran, sebelum memanfaatkan media pembelajaran terlebih dahulu saya menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan media yang akan saya gunakan, sehingga siswa membuat suasana proses pembelajaran lebih menarik”.⁵⁶

Pemanfaatan fasilitas oleh guru pendidikan agama Islam yang telah disediakan sekolah telah memenuhi peran seorang guru sebagai *ustadz*, *Mudarris* serta *Mudarris* dimana seorang guru memiliki kepekaan intelektual dan informasi dalam memperbaiki dan memperbaharui model-model pembelajaran yang dilandasi kesadaran untuk mencerdaskan siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan zamannya, sebagaimana pernyataan Ali Bin Abi Thalib r.a

علموا اولادكم فإنهم سيعيش في زمانهم غير زمانكم فإنهم خلق لزمانهم ونحن خلقنا لزماننا

⁵⁶Habib Hasan, Guru pendidikan agama Islam (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 19 Mei 2019)

Artinya:

“Ajarilah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka hidup di zaman mereka bukan pada zamanmu. Sesungguhnya mereka diciptakan untuk zamannya, sedangkan kalian diciptakan untuk zaman kalian”⁵⁷

Penggunaan media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh terhadap siswi sebagaimana pernyataan dari Tri Suci Nur Ramadani siswi kelas VIII, Suci mengatakan :

“penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu kami para siswa dengan cepat memahami pelajaran yang dibawakan,dengan adanya variasi media yang digunakan dapat membuat suasana kelas lebih menarik serta dapat meningkatkan motivasi belajar kami para siswa.”⁵⁸

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil wawancara dengan Asriani siswi kelas VIII yang mengatakan :

“belajar dengan menampilkan gambar atau video membuat saya lebih cepat memahi materi pembelajaran agama terlebih lagi jika penggunaan video pada materi pembelajaran sholat saya dengan mudah bisa memahami pelajaran”⁵⁹.

Berdasarkan hasil wawancara di atas seorang guru telah memenuhi perannya sebagai fasilitator, motifator, serta demonstrator yaitu menunjukkan kepada siswa cara membuat siswa dengan mudah memahami informasi yang diberikan,serta menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar yaitu:

⁵⁷Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*,(Yogyakarta: Deepublish, 2016)

⁵⁸ Tri Suci Nur Ramadani, siswi (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 14 Mei 2019)

⁵⁹ Asriani, siswi (wawancara, Lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 14 Mei 2019)

1. Guru sebagai informator

Sebagai seorang informator guru dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dengan metode pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Guru sebagai fasilitator

Guru memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan proses pembelajaran, serta guru bertindak sebagai pendamping belajar siswa sehingga terwujud suasana belajar yang menyenangkan.

3. Guru sebagai motivator

Guru memberikan motivasi belajar agar siswa bergairah serta aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

4. Guru sebagai demonstrator

Guru memberikan kepada siswa materi pembelajaran yang membuat siswa mudah mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.

Guru di sekolah sebagai pengelola kelas yang dapat mengembangkan media pembelajaran dengan memperbaharui metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta guru menjadi pendamping siswa dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mudah memahami informasi yang diberikan. Dengan tidak terlaksananya salah satu peran guru pendidikan agama Islam maka akan berdampak bagi siswa terutama bagi terlaksananya tujuan pendidikan.

Terlaksananya peran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar telah menunjukkan guru pendidikan agama Islam memiliki kepekaan intelektual dan informasi sehingga ilmu pengetahuan yang diberikan guru kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.

2. Bentuk Pengembangan Media Pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar

Penggunaan media pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam menggunakan media pembelajaran perlu adanya pengembangan agar minat belajar siswa maksimal dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penyataan diatas sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan pak Habib Hasan salah satu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar menyatakan :

“Dalam proses pembelajaran sebagai guru pendidikan agama Islam dengan adanya fasilitas yang disediakan oleh sekolah saya tidak lagi berfokus kepada satu media pembelajaran seperti media cetak, tetapi saya juga menggunakan fasilitas sekolah seperti LCD dalam menampilkan materi ajar seperti menampilkan materi dalam bentuk gambar, video serta film edukasi, namun dalam menampilkan media tersebut harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.”⁶⁰

Pemberian pelajaran oleh guru agama Islam tidak hanya berfokus kepada buku-buku paket, tetapi telah dikembangkan dengan menampilkan

⁶⁰ Habib Hasan, Guru pendidikan agama Islam (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 14 Mei 2019)

berbagai gambar yang berkaitan dengan materi, serta di tampilkan video atau film edukasi sesuai dengan materi ajar selama proses pembelajaran. yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengaplikasikan informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pengembangan media pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam telah ditunjukkan pemberian materi yang ditampilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik dari materi pembelajaran.

Pengembangan media yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar yaitu:

1. Menampilkan gambar melalui LCD, gambar yang ditampilkan terlebih dahulu dicocokkan dengan materi yang akan diajarkan di kelas
2. Menampilkan video atau film edukasi yang dapat mengingatkan kembali kejadian-kejadian yang menyangkut materi pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan.

Dalam pengembangan media pembelajaran menampilkan video, gambar serta film edukatif dalam penyampaian materi memerlukan tahapan-tahapan sebagaimana pernyataan dari hasil wawancara dengan pak Habib Hasan, menyatakan :

“Untuk mengembangkan media pembelajar terlebih dahulu saya menelaah materi yang akan saya sampaikan, selanjutnya saya melihat kebutuhan apa yang dibutuhkan siswa pada materi tersebut , setelah itu saya memilih pengembangan media apa yang cocok dengan materi

yang nanti saya ajarka, apakah materi yang akan diajarkan cocok menggunakan video, gambar atau media lainnya”.⁶¹

Dari wawancara hasil wawancara diperoleh tahapan-tahapan dalam pengembangan media, yaitu:

1. Menelaah materi yang akan di sampaikan

Mengembangkan media yang akan digunakan dengan melihat terlebih dahulu ketentuan standar dari kurikulum yang berlaku dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga dalam pengembangan media pembelajaran memberikan informasi yang akan benar-benar tersampaikan kepada siswa.

2. Mengetahui kebutuhan siswa

Dengan mengetahui kebutuhan siswa pada materi yang akan diajarkan dapat membantu guru dalam mempersiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mempersiapkan media terlebih dahulu mencari materi-materi yang mendukung seperti, berbagai macam gambar, video serta film yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

3. Menyiapkan materi dan alat bantu dalam penyampaian materi

Sebelum memberikan materi terlebih dahulu mempersiapkan materi yang telah diinovasi sehingga dalam penyampaian materi dapat menarik perhatian siswa. Selain itu menyiapkan alat bantu seperti LCD sehingga mempermudah penyampaian materi.

⁶¹ Habib Hasan, Guru pendidikan agama Islam (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 14 Mei 2019)

Sebelum menampilkan pengembangan media di kelas guru terlebih dahulu melakukan tahapan-tahapan dalam pengembangan media yaitu bagaimana guru melihat kebutuhan siswa, menelaah materi yang akan di sampaikan, menyiapkan alat bantu dalam pengembangan media, sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan penyampaian informasi yang mudah kepada siswa.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pengembangan media pembelajaran di SMP Negeri 7 Makassar

Pengembangan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara peneliti mendapatkan beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala guru dalam menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran, sebagaimana hasil wawancara dari pak Habib Husain menyatakan:

“saya masih kurang kemampuan dalam menggunakan alat bantu seperti LCD sehingga untuk memulai pembelajaran membutuhkan waktu, hal ini terjadi karena sewaktu kuliah belum mendapatkan pembelajaran untuk menggunakan media, tetapi dengan tuntutan kurikulum sehingga narasumber belajar untuk menggunakan media meski belum maksimal, terlebih lagi tidak semua materi yang akan diajarkan menggunakan media penampilan gambar, video atau film. Ada juga materi yang tidak menggunakan seperti dalam pengurusan jenazah yang diperlukan yaitu boneka, dan peralatan lainnya, sehingga perlunya penyediaan alat bantu selain LCD untuk membuat siswa lebih paham dengan materi tersebut. Yang menjadi kendala dalam

menyampaikan materi juga terjadinya pemadaman listrik sehingga materi pembelajaran yang menggunakan video atau film terganggu”.⁶²

Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam selain terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala terdapat juga faktor pendukung, sebagaimana hasil wawancara pak Habib Hasan, menyatakan:

“Dalam pengembangan media pembelajaran ada faktor pendukungnya, seperti di sediakannya fasilitas dari sekolah sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama Islam lebih mudah, siswa yang lebih fokus dalam belajar ketika menggunakan media yang menampilkan video atau film”⁶³

Dari hasil wawancara peneliti menemukan kelebihan media pembelajaran yang mendukung penerapan media pembelajaran:

1. Media pembelajaran dapat membantu penyampaian materi kepada siswa yaitu dengan menampilkan gambar dan menampilkan suara yang dapat didengar siswa sehingga penyampaiannya dapat memudahkan guru.
2. Penggunaan media dapat menarik minat belajar siswa, dengan memberikan film atau video, pusat perhatian siswa terfokuskan kepada video atau film sehingga materi lebih mudah diserap.

⁶² Habib Husain, Guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 14 Mei 2019)

⁶³ Habib Hasan, Guru Pendidikan Agama Islam (wawancara, lokasi SMP Negeri 7 Makassar, 14 Mei 2019)

3. Penggunaan media pembelajaran menggunakan video atau film membuat siswa lebih cepat mengingat kembali kejadian-kejadian yang menyangkut materi pembelajaran.

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan beberapa faktor penghambat saat pengembangan media pembelajaran pendidikan Agama Islam, yaitu:

1. Kurangnya penguasaan dalam menggunakan media pembelajaran seperti LCD sehingga guru membutuhkan waktu yang lama untuk menampilkan materi pembelajaran.
2. Tidak semua pokok pembahasan harus menggunakan media.

Tidak semua materi yang terdapat dalam pembelajaran agama Islam menggunakan media sehingga terdapat beberapa materi yang tidak mengaplikasikan penggunaan media seperti dalam materi pengurusan jenazah.

3. Keterbatasan menggunakan media ketika terjadi pemadaman listrik
Ketika terjadi pemadaman listrik, materi yang seharusnya menggunakan media video atau film harus terkendala sehingga mengganggu jalan proses pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan adanya faktor

pendukung dalam pengembangan media pembelajaran memudahkan guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya dalam memenuhi tujuan pembelajaran sedangkan adanya faktor penghambat membantu guru untuk lebih kreatif lagi dalam pengembangan media pembelajaran tidak terfokus kepada yang disediakan sekolah, sehingga ketika terjadi hal-hal yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran yang menggunakan media guru dapat mengatasinya dan pemberian pembelajaran dalam materi yang tidak membutuhkan media agar guru dapat menyediakannya sendiri sebelum terjadi proses pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 7 Makassar dapat ditarik kesimpulan terkait “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di SMP Negeri 7 Makassar”, yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islam dalam penggunaan media di SMP Negeri 7 Makassar dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan berperan sebagai informator, fasilitator, motivator dan demonstrator dalam proses pembelajaran, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan siswa dapat dengan mudah untuk menerima informasi dan pesan yang diberikan oleh guru.
2. Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar menggunakan fasilitas seperti LCD yang bentuk pengembangannya menggubakan power point, gambar, video dan film edukasi yang membantu guru dalam proses pembelajaran.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam penggunaan media pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar dapat dilihat dari adanya kendala yang dihadapi oleh guru dalam menggunakan media, sehingga kurang maksimalnya menggunakan media yang di sediakan oleh sekolah, terjadinya pemadaman listri yang dapat

menghambat penampilan video atau film yang akan diberikan kepada siswa. Sedangkan kelebihan yang terdapat dalam penggunaan media pembelajaran bagi guru pendidikan agama Islam yaitu dengan menggunakan media dapat memudahkan guru dalam menyampaikan informasi kepada siswa, penggunaan media yang menampilkan video atau film membuat perhatian siswa lebih terfokuskan oleh pembelajaran dan membuat siswa mengingat kembali kejadian yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Perlunya ada pelatihan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu guru untuk lebih maksimal menggunakan media pembelajaran, dan perlunya penyediaan alat bantu yang dapat membantu jalannya proses pembelajaran menggunakan media ketika terjadi pemadaman listrik.

2. Bagi guru

Guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran agar minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkat

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan terjemahnya

Asnawir dan M Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Cipulat Pers

Arikunto Suharismi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Arsyad Azhar, 2016, *Media Pengajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,

Danumiharja Mintarsih, , 2014, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama

Daludu Ummysalam A.T.A, 2017, *Buku Ajar Kurikulum Bahan dan Media Pembelajaran PLS* Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi utama

Direktorat Jendral Pendidikan Isslam Departement RI Undang-Undang dan Peraturan Tentang Pendidikan UU 20 Tahun 2003, 2006, Jakarta: Lekdis

Haryati Nik, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang : Gunung Samudera

Kementrian Agama RI Alquran dan Terjemahnya, 2014, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Kristiawan Muhammad, Dian Safitri dan Rena Lestari, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama

Marabun Stefanus M, 2018, *Psikologi Pendidikan*, Ponorog: Uwais Inspirasi Indonesia

Muhaimin, 2014, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers

Mulyasa, 2013, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT Rrmaja Rosdakarya

Musriadi, 2018, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama

Musthafa Dib al-Bugha, dan Mahyiddin Mistu 1427 H/2006, *Al-Wafi fi syarh al-Arba'in an-Nabawi* ,Darul Musthafa

- Mustofiah dkk, 2018, *Studi Alquran Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan*, Yogyakarta : Diandra Kreatif
- Nata Abuddin, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media
- Novan dan Barnawi, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Rofa'ah, 2016, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam perspektif islam*, Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama
- Saifuddin, 2017, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta : Grup Penerbitan CV Budi Utama
- Sanjaya Wina, 2015, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sumiharsono Rudy dan Hisbiyatul Hasanah, 2018, *Media Pembelajaran*, Jember : CV Pustaka Abadi
- Tasmara Toto, 2004, *Menuju Muslim Kaffah: Menggali Potensi Diri*, Jakarta : Gema Insani
- Ramayulis, 2014, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalan Mulia
- UU nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, 2002, jakarta: Redaksi Sinpar Grafika
- UU RI Nomor 24 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 2016, Jakarta: Sinar Grafika
- Zuhri, 2016, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, Yogyakarta: Deepublish

RIWAYAT HIDUP



Indriyanti Reski Putri, Ujung Pandang, 10 Juni 1997 yang merupakan anak pertama dari pasangan Harto dan Hasmi. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, peneliti menempuh pendidikan di SD Inpres Tallo Tua I, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 7 Makassar dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Makassar. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 4 Makassar pada tahun 2015, peneliti melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Kelasw VIII SMP Negeri 7 Makassar”.





N

Teknik wawancara

Wawancara dengan guru pendidikan Agama Islam

1. Apa media yang digunakan guru pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Makassar?
2. Apakah guru menampilkan gambar, video atau film dalam pembelajaran?
3. Apa yang menjadi kendala dalam penerapan pengembangan media pembelajaran (kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media pembelajaran)
4. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam mengembangkan media pembelajaran?

Wawancara dengan siswa

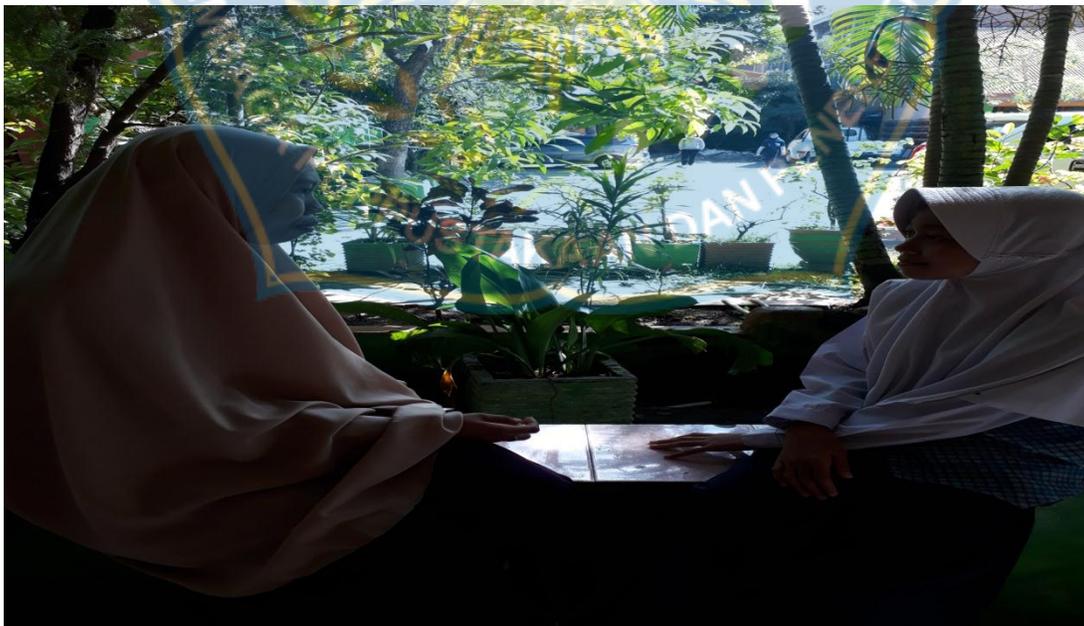
1. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran dapat mempermudah anda dalam memahami pembelajaran?
2. Apakah dengan menggunakan media pembelajaran anda lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran?

Wawancara dengan kepala sekolah

1. Apa fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan?
2. Apa harapan anda mengenai ketersediaan fasilitas dalam mencapai tujuan pendidikan?

Dokumentasi

Wawancara dengan guru dan siswa



Kondisi Sekolah



Pesantren di aula Sekolah



Interaksi Guru dan Siswa





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1353/05/C.4-VIII/III/1440/2019
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Ramadhan 1440 H
 09 May 2019 M

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
 di –
 Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0483/FAI/05/A.2-II/V/40/19 tanggal 3 Mei 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **INDRIYANTI RESKI PUTRI**
 No. Stambuk : **10519 2418 15**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Guru PAI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Kelas VIII SMPN 7 Makassar"

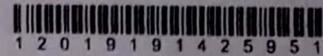
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Mei 2019 s/d 11 Juli 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
 Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 15723/S.01/PTSP/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Walikota Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1353/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 09 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **INDRIYANTI RESKI PUTRI**
Nomor Pokok : 10519 2418 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KELAS VIII SMPN 7 MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Mei s/d 11 Juli 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

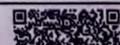
Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 10 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.

Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 13 Mei 2019

K e p a d a

Nomor : 070 / 1458 -II/BKBP/V/2019
Sifat :
Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 15723/S.01/PTSP/2019 Tanggal 10 Mei 2019, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa :

Nama : **INDRIYANTI RESKI PUTRI**
NIM / Jurusan : 10519 2418 15 / Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) / UNISMUH
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No. 259, Makassar
Judul : **"PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN KELAS VIII SMPN 7 MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **13 Mei s/d 11 Juli 2019**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini** dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
KEPALA BADAN



DR. ANDI SYAHRUR, SE, M.Si

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP. 19660517 200112 1 002

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
4. *Mahasiswa yang bersangkutan;*
5. Arsip.